

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 01 UJAN MAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:
DARMANSYAH
NIM. 14531091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak ketua IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

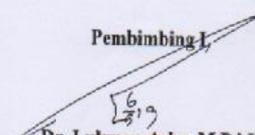
Nama : Darmansyah
NIM : 14531091
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Ranah Afektif pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 01 Ujan Mas

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
19590929 199203 1 001

Curup, 4 September 2019
Pembimbing II,


Siswanto, M.Pd.I
160801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Darmansyah**
Nomor Induk Mahasiswa : 14531091
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi atau Universitas dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di acu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2019
Penulis





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **477** /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2020

Nama : Darmansyah
NIM : 14531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020
Pukul : 15.00-16.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Maret 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Penguji I

Penguji II

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 20003 2004

Dean



Dr. H. Jughaldi, M. Pd
NIP. 19630627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya dan pada penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penuli banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.I., selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Deri Wanto. MA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam/
9. Ibu Dra. Sri rahmaningsi, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT, memberikan pahala yang setimpal kepada yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun. Penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan. Amin ya Robbal' alamin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, 23 Februari 2020
Penulis,

Darmansyah
NIM. 14531091

MOTTO

*Jika kita memiliki banyak harta, hidup kita tidak
Akan Tenang. Karena harta bisa dicuri jika kita
Memiliki banyak ilmu, hidup kita akan
tenang. Karena ilmu tidak bisa dicuri
"asni wati dan Sami'ul Basir"*

PERSEMBAHAN

Atas ridho dan rahmat dari-Mu Ya Allah SWT, serta kesuksesan yang saya raih ini hanyalah semata-mata kehendak dari-Mu. Maka skripsi ini yang telah saya perjuangkan dari awal sampai akhir dan sekarang telah berhasil membuat skripsi serta dengan lapang dada saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu saya cintai dan telah membantu saya dari nol hingga selesai dalam penyelesaian studi ini, teruntuk:

- ❖ Ayah dan ibunda tercinta (Sami'ul Basir, Asni Wati dan Abdul Sahid, Lenia Setia Wati) dan semua sanak saudara dari kedua orang tua yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan curahan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga bahkan support yang sangat berarti bagi penulis hingga selesailah skripsi ini.
- ❖ Kakak-kakakku yang sangat saya sayang (Irwansyah, Emi Eryati, S.Sos, Iswan Irawan, Indah Susanti, dan Feni Oktavia serta Rian Maysandi, dan Rina Maryam).
- ❖ Teruntuk sahabatku yang baik hati dan paling baik (gen), (Kimong, Pizal, Acong, Awek, Doni, kak Hen, ayuk Yossi, kak Eko, ayuk Lenna, Kharissando Habib, Ilham Syahputra, Ragil (Lia), Riki Arp, Obet, Debi, Fadli, Andes, Angel, Supri, Ari, Yessi, Beno, Depri dan Frengki.
- ❖ Rekan-rekan kosan seperjuangan.
- ❖ Rekan dan sahabat KPM dan PPL
- ❖ Seluruh angkatan PAI 2014
- ❖ Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik Almamater (IAIN) Curup.

....TERIMA KASIH SEMUA....

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 01 UJAN MAS**

**Darmansyah
NIM. 14531091**

ABSTRAK: Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas yang ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 01 Ujan Mas Kepahiang, yang mana diketahui bahwa yang melatar belakangi adalah kehilangan semangat dan kemampuan belajar siswa dan gangguan emosi dan agresivitas. Oleh sebab itu perlunya peran guru dalam mengembangkan ranah afektif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar siswa memiliki sikap atau akhlak yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian di sini yaitu beberapa Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang bersangkutan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Pengumpulan Data, *Data Reduction* (Reduksi Data), Display Data (Penyajian Data), dan Verifikasi atau Kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kehilangan semangat dan kemampuan belajar dan gangguan emosi dan agresivitas, sehingga Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif sangat diperlukan dalam kondisi saat ini yang terpenting adalah dalam proses belajar mengajar, guru harus lebih dapat memahami kondisi dan situasi lingkungan belajar supaya ketika proses itu terjadi maka pembelajaran akan dapat terkontrol. (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, dalam mengembangkan ranah afektif tidak hanya dalam belajar di kelas, akan tetapi dalam bentuk perbuatan yang dilakukan oleh kalangan guru sebagai figur teladan dan arsitektur, motivator administrasi dan sebagainya. Salah satu bentuk pengembangan atau upaya guru dalam menangani permasalahan kehilangan semangat dan kemampuan serta emosi dan agresif itu adalah dengan konsisten dalam mengelolah kelas, menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada siswa, memperkecil ledakkan emosi dengan menciptakan komunikasi serta lingkungan yang serasi menanamkan sikap kejujuran adalah dengan memberi tugas laporan kegiatan sholat di rumah.

Kata Kunci: *Permasalahan, Mengembangkan Ranah Afektif Siswa, Peran Guru.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSTUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
B. Permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam	19
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Pembelajaran	23
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	24
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
D. Ranah Afektif	27
1. Pengertian Ranah Afektif	27
2. Pengembangan Ranah Afektif	28
3. Permasalahan dalam Mengembangkan Ranah Afektif	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Objek dan Informan Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah tempat Penelitian	45
1. Identitas SMP Negeri 01 Ujan Mas	45
2. Letak Geografis SMP Negeri 01 Ujan Mas	47
3. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Ujan Mas	47

4. Tujuan SMP Negeri 01 Ujan Mas.....	48
5. Keadaan Tenaga Kerja di SMP Negeri 01 Ujan Mas	48
6. Kondisi Siswa SMP Negeri 01 Ujan Mas	49
7. Sarana dan Prasarana	50
8. Program yang ada di SMP Negeri 01 Ujan Mas.....	53
B. Hasil Penelitian	
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
2. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.	65
2. Permasalahan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.....	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIOGRAFI

DAFTAR TABEL dan struktur Organisasi BIT

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 01 Ujan Mas.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Ruang Kelas	51
Tabel 4.4 Data Ruang Lain.....	51
Tabel 4.5 Data Pendukung Lainnya	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari, melainkan harus kita ikuti. Demikian pula dunia pendidikan yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.¹ Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sukses. Dari pendidikan sukses inilah Indonesia akan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi.²

Oleh karena itu, sebagai guru dan inovator bagi siswa membutuhkan usaha untuk meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dunia pendidikan mengungkapkan bahwa munculnya sebuah permasalahan dalam pendidikan agama Islam terutama berkenaan dengan proses pembelajaran, tidak lepas dari tiga sebab mendasar.

Pertama, selama ini banyak Pendidikan Agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja. Padahal pendidikan agama seharusnya

¹ Firdaus Zarkasi, "*Belajar Cepat dengan Diskusi*", (Surabaya: Indah, 2009), h. 9

² Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 7

lebih berorientasi secara praktis, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang mendapatkan nilai bagus dalam mata Pelajaran Agama akan tetapi dalam penerapan dan perilaku sehari-hari cenderung menyimpang dari norma ajaran yang Islam. Kedua, sistem pendidikan Agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan untuk Pendidikan Agama Islam disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja. Pada hakikatnya evaluasi PAI idealnya tidak hanya dalam hal kognitif saja, akan tetapi lebih menekankan pada praktis, supaya ajaran agama yang telah siswa pelajari bisa terlihat langsung dalam berperilaku sehari-hari.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar Pendidikan Agama Islam akan memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan pada ranah afektif karena ada tujuan yang dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.³

Dalam dunia sampai saat ini, kata pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam ketergantungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik dalam

³ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 129

segala tindakan, tingkah laku manusia yang selalu tidak lepas dari yang namanya pendidikan.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵ Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu pendidik atau guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik atau guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, pendidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam kehidupan sendiri maupun kehidupan yang bermasyarakat. Dari segi itu pun pendidikan itu juga merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum menunjang perkembangan manusia yang berorientasi.⁶ Dalam dunia Islam, pendidikan telah dianjurkan dari jaman Rasulullah SAW, dari sejak menginjak masa anak-anak, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ad- Dailami: *“Didiklah anak-anak kalian dari tiga macam perkara yaitu mencintai nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang*

⁴ Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 6

⁵ Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13

⁶ Usman, Uzer, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000), h. 07

yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah SWT. Diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para nabi dan kekasihnya” (H.R. Ad-Dailami).

Dari hadits diatas kita ambil makna kalimat pertama “*Didiklah anak-anak kalian...*”, bermakna bahwa kita belajar tidak harus menunggu tua atau menunggu masuk sekolah, akan tetapi diawali dengan niat seseorang, baik yang mengarahkan maupun bersangkutan, serta tidak memandang umur baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah sama mempunyai keinginan untuk cerdas, berpendidikan serta ingin lebih dicintai Allah SWT. Dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr: “*Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Carilah ilmu sekalipun di negeri cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan...*”. (H.R. Ibnu Abddul Barr).

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihindari, bahkan semua itu merupakan hak semua warganegara, Berkenaan dengan ini, didalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pembelajaran dapat berlangsung baik dan sejalan dengan tujuan jika kedua pihak pendidik dan peserta didik saling mengerti satu sama lain. Tidak hanya aspek intelektual yang perlu dipelajari, namun aspek kepribadian atau afektif juga perlu diperhatikan. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya sebuah kegiatan pembelajaran, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari lingkungan Sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Dengan belajar, maka manusia diberikan kemampuan lebih, yang dapat membedakannya dengan makhluk Allah yang lain, karena dengan belajar manusia dapat mencapai kesempurnaan insan yang luar biasa.⁸ Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas tersebut telah berjalan dengan baik,

⁷ Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), h. 310

⁸ Heri Gunawan, "*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 133

dari segi sarana pendukung, kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari jum'at dua kali dalam sebulan yang diselangi dengan kegiatan olahraga yang tidak pernah absen terkecuali ketika hari besar nasional dan hari penting lainnya.

Hal yang lebih bagus lagi sholat Dhuha dan sholat Dzuhur yang alhamdulillah tidak pernah ditinggalkan yang dilaksanakan setiap kelas yang selalu bergantian dan bagi kelas yang tidak terjadwal untuk sholat berjama'ah di perintahkan untuk sholat di rumah sendiri sepulang sekolah. Hal ini sedikit tampak akan perkembangan ranah afektif yang semakin berkembang.⁹

Selain itu diwajibkan oleh seluruh siswa membawa Al-Qur'an dan Iqra' yang selalu dibaca sebagai pembukaan dalam pelaksanaan pembelajaran serta bagi yang belum lancar membaca dan belum bisa membaca sekaligus dapat belajar ketika waktu belajar masih ada.¹⁰

Dengan demikian, perkembangan ranah afektif yang ada pada SMP Negeri 01 Ujan Mas ini semakin membuat peneliti penasaran akan perkembangan tindak lanjut oleh guru Pendidikan Agama Islam, cara yang dilakukan, faktor pendukung serta faktor penghambat, dan bagaimana melaksanakan perkembangan tersebut dengan status kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Berangkat dari keadaan tersebut dengan penjelasan latar belakang yang ada membuat peneliti mempunyai ketertarikan pada Peran Guru Pembelajaran

⁹ Hasil Observasi, tanggal 25 Desember 2018

¹⁰ Hasil Observasi, tanggal 3 Januari 2019

Agama Islam dalam Meningkatkan ranah afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik di tuntun untuk lebih mengedepankan ranah afektif ketimbang aspek kognitif, disamping itu pun peran guru lebih diutamakan.

Maka judul penelitian ini adalah **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah yang dikaji dalam penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar terlalu jauh, maka penelitian memberikan batasan penelitian sebagai berikut, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas yang berfokus pada kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas?

2. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang bersifat permanen, adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam serta untuk pengembangan keilmuan dan memberikan sumbangan teoritis, sumbangan referensi dan memberi masukan bagi kegiatan penelitian yang lain mengenai penelitian selanjutnya dalam ilmu pendidikan tentang pengembangan ranah afektif pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan supaya masyarakat tahu bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting bagi peserta didik, agar mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan Agama yang berlaku baik di masyarakat maupun di lembaga-lembaga lainnya.

2) Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam, supaya lebih menekankan ranah afektif sebagai jalur alternatif untuk bahan evaluasi maupun pembelajaran yang berlangsung serta diharapkan berusaha memberikan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan membuat variasi yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk mempermudah

penyampaian materi dalam peningkatan kualitas tingkahlaku peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Penelitian

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang penulis dapatkan melalui kegiatan perkuliahan. Untuk mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi dan cara dapat membentuk karakter peserta didik. Penggunaan media dalam dunia pendidikan sangat banyak tinggal menggali kemampuan yang kita miliki agar pesertan didik dapat mengimplementasikan perkembangan yang dimilikinya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terkait dengan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi, diantaranya:

Skripsi Fitri Handayani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Rejang Lebong Fakultas Tarbiyah tahun 2016 yang berjudul *“Mengembangkan Ranah Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

MTs. 01 Kepahiang (studi kasus di MTs Negeri 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu). Skripsi ini menjelaskan bahwa guru pada mata pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengarahkan dalam sikap dan perbuatan siswa yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan memberikan pembelajaran yang ekstra untuk meningkatkan keimanan peserta didik yang mewujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini guru diharapkan dapat memberi pengaruh yang lebih luas, dalam artian bukan hanya nampak pada kawasan pendidikan saja, akan tetapi baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas atau sosial, setelah mereka sudah menjalankan masa sekolah.

Skripsi yang dituliskan oleh Reno Mardiyanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Rejang Lebong Fakultas Tarbiyah tahun 2016 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 01 Curup Utara*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa peran dan tugas utama seorang guru sebagai pendidik dan juga merupakan bagian pokok yang paling penting dalam memperbaiki akhlak, moral, budi pekerti pada peserta didik serta mengarahkan peserta didiknya kepada nilai-nilai moral yang lebih positif agar kelak mereka akan terbiasa akan

¹¹ Fitri Handayani, “*Mengembangkan Ranah Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs.negeri 01 Kepahiang (studi kasus di MTs Negeri 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2016, h. 2

hal-hal yang baik.¹² Dalam penelitian saat ini, peran guru diharapkan bukan hanya sebagai memperbaiki akhlak, moral, budi pekerti. Akan tetapi peran guru dalam pengembangan pendidikan di sekolah sebagai *katalisator* yaitu penyebab terjadinya perubahan pada nilai, sikap dan moral peserta didik yang nampak akan perbuahan yang dialami oleh peserta didik.

Skripsi yang dituliskan oleh Fitri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Rejang Lebong Fakultas Tarbiyah tahun 2017 yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Interaksi Hereroseksual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 rejang Lebong*", Skripsi ini menjelaskan bahwa peran dan tugas guru dalam mengembangkan materi dengan cara menyinggung ke arah pergaulan remaja pada zaman sekarang dengan menyelipkan untuk berbicara tentang sebab akibat dari pergaulan remaja saat ini supaya siswa akan memahami hal-hal yang mengandung unsur negatif yang banyak mengakibatkan dosa.¹³

Tidak jauh dari penelitian saat ini, di mana hal ini peran guru sebagai pembimbing dan memberi bimbingan kepada peserta didik, supaya ketika peserta didik meninggalkan kawasan pendidikan guru juga bisa memantau dari jauh akan perkembangan mereka, dalam srtian guru melihat akan perubahan yang dialami peserta didik dan ketika hasil itu nyata akan perubahan makan

¹² Reno Mardiyanto, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 01 Curup Utara*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2016, h. 83

¹³ Fitri, "*peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Interaksi Heteroseksual Sisw Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Rejang Lebong*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2017, h. 63

dapat disebut berhasil dan ketika hal itu tidak mengalami perubahan, guru berupaya akan memaksimalkan kinerjanya dengan belajar dari pengalaman supaya hasil selanjutnya akan lebih memuaskan.

Skripsi yang dituliskan oleh Edi Sutomo, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Rejang Lebong Fakultas Tarbiyah Tahun 2017 yang berjudul "*Peran Orang tua dalam Memberikan Motivasi kepada Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kampung Delima Kec. Curup timur kab. Rejang Lebong*". Skripsi ini menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya itu sangatlah penting. Karena orang tua atau keluarga merupakan tempat pertamanya memulai pendidikan awal sebelum menuju ke kawasan belajar secara sosial. Semua ini merupakan salah satu langkah pertama bagi peserta didik menuju kawasan belajar.¹⁴

Dengan demikian ini, lebih jauh peran orang tua dengan peran guru itu hampir sama, hanya saja tempat mereka mendidik yang berbeda. Orang tua dan guru dapat juga disebut katalisator, inovator, fasilitator, dan sebagainya. Bentuk kerjasama antara keduanya akan menghasilkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁴ Edi sutomo, "*Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi kepada Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi di Desa Kampung delima Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2017, h. 69

Dari beberapa tinjauan pustaka yang terpapar di atas, bahwa belajar adalah salah satu kegiatan untuk mendewasakan manusia, satu langkah dimana peserta didik dapat mengubah semuanya dalam satu gerakan yaitu belajar. Dalam penelitian ini tidak jauh dari paparan di atas, yang membedakannya saat ini adalah penelitian ini mengfokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana peran guru diharapkan dapat memberi kesan atau hasil yang nyata, dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari, permanen dan dapat diaplikasikan bukan hanya sebagai materi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹⁵

Istilah pendidikan berasal dari kata *didik*, dengan memberinya awalan atau imbuan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹⁶

¹⁵ Fuad ihsan, "*Dasar-Dasar Kependidikan*", (Jakarta: RinekaCipta, 2008), h. 2

¹⁶ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁷ Dari semua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi tercapainya insan kamil.

Mengenai istilah Pendidikan Agama Islam, banyak parah ahli yang mendefenisikannya diantaranya, Ahmad D. Marimba. Beliau mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasakan hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁸

Zakiah Daradjat mendefinisikan, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.” Menurut Mahmud dan Tedia Priatna, “pengertian Pendidikan Islam adalah aktifitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar

¹⁷ Hasbullah, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Op Cit.*, h. 20

seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami.”¹⁹

Dalam dunia pendidikan dari dulu hingga sekarang tidak lepas dari namanya masalah. Dari tahun ke tahun program pendidikan dari kurikulum saja selalu berubah dari masa kemasa, hal itu hanya untuk menyempurnakan suatu sistem pendidikan yang terarah.

Muncul sebuah permasalahan dalam pendidikan dalam PAI terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran, tidak lepas dari tiga sebab yang mendasar. Pertama selama ini banyak pendidikan agama yang lebih berorientasi pada aspek kognitif saja. Padahal pendidikan agama seharusnya lebih berorientasi secara praktis, maka tidak heran banyak dijumpai anak yang mendapatkan nilai yang bagus dalam ata pelajaran agama akan tetapi dalam penerapan dan prilaku keseharian cenderung menyimpang dari norma ajaran Islam itu sendiri. Kedua sistem pendidikan agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik. Ketiga evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agam disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Di samping itu Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik

¹⁹ Mahmad dan Tedia Priatna, “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 18-19

siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektual saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.²⁰

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam mengembangkan ranah afektif diantaranya adalah:

1. Kehilangan Semangat Belajar dan Kemampuan Belajar

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah.²¹ Seorang peserta didik yang kehilangan semangat belajar mereka tidak mau belajar, sering membolos sekolah dan bahkan tidak mau melanjutkan sekolah lagi.

Cara mengatasi hal ini, guru hendaknya lebih bisa beradaptasi setiap saat ingin belajar dan melakukan sesuai dengan kurikulum yang tercantum, ketika siswa benar-benar mengalami perubahan dalam permasalahan kehilangan semangat belajar serta kemampuan belajarnya dan sebagai guru sudah berhasil akan perubahan ini, cobalah untuk mencari jalan lain agar siswa lebih lagi untuk bersemangat untuk belajar.

²⁰ Nawawi, Hadari, "*Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendidikan*", (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 117

²¹ Zakiyah Daradjat, "*Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 124

2. Gangguan Emosi dan Agresivitas

Gangguan emosi pada peserta didik ditandai dengan sifatnya yang mudah marah, gampang berteriak, bila marah sering histeris, suka membantah perintah dan suka melempar benda yang dipegang. Penampilan fisik lainnya adalah memukul, mencubit, mengkritik diri sendiri dan lain-lain. Gangguan emosi biasanya disertai sifat agresif.²²

Dalam timbangan (mizam) amal pada hari kiamat tidak ada yang lebih berat dari pada akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“sesuatu yang paling berat dalam mizam (timbangan seorang hamba) adalah akhlak yang baik.”* (HR. Abu Daud dan Ahmad, dishahihkan Al Bani. Lihat ash Shahihah Juz 2 hal. 535). Juga sabda beliau : *“sesungguhnya sesuatu yang paling utama dalam mizan pada hari kiamat adalah akhlak yang baik.”* (HR, Ahmad dishahihkan Al Bani. Lihat ash Shahihah Juz 2 hal. 535).

Dari hadits-hadits diatas dapat dipahamai bahwa akhlak yang paling baik memiliki keutamaan yang tinggi, karena itu sudah sepantasnya setiap muslimah mengambil akhlak yang baik sebagai perhiasannya. Yang perlu diingat bahwa ukuran baik atau buruk suatu akhlak bukan ditimbang menurut selera individu bukan pula hitam putih akhlak itu menurut ukuran adat yang dibuat manusia. Karena boleh jadi, yang dianggap baik oleh adat bernilai jelek menurut timbangan syari'at atau sebaliknya.

²² *Ibid.*, h. 232

Jelas bagi kita bahwa akhlak merupakan keutamaan yang paling tinggi. Bila dikaitkan dengan gangguan emosi dan agresifnya siswa, hal ini yang harus kita hindari dan harus guru bergerak untuk merubah tingkah laku emosional siswa dengan cara mengetahui apa penyebab terjadinya tingkahlaku siswa yang agresif tersebut. Ketika penyebab ini dibiarkan atau tidak adanya tindakan guru yang bersangkutan, akan berdampak buruk tidak hanya guru yang terkena dampak tersebut sekola lembaga pun ikut menjadi sasaran dampak buruk tersebut.

Oleh karena itu, sebagai guru yang memberi bimbingan dan pembimbing siswa diharapkan dapat memahami pola pikir, kesadaran akan kemampuan dan potensi diri, sikap moral siswa dan tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja tetapi sebagai tenaga administrasi atau pengelola kelas yang baik. Adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatkan prestasi guru dan meningkatkan efektivitas dari situasi belajar mengajar.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasi kurikulum atau bahan ajar serta cara mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat. Peran ini hanya mungkin

dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.²³

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dengan demikian pembelajaran adalah keseluruhan partautan kegiatan yang mungkin dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar.²⁴ Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam kelas maupun yang berlangsung di luar kelas.

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁵

²³ Djam'an, dkk., “*Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 3.23

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, (Bandung: Remja Rosdakarya, 2004), h. 5

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 108

Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani, mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Selanjutnya menurut Gagne dkk, dalam Warsita mengatakan bahwa Pembelajaran suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum pembelajaran yaitu meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: Pertama, Prinsip perhatian dan motivasi. Kedua, Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam

memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.²⁶

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Istilah pembelajaran bukanlah hal yang baru dikenal bahkan mungkin kita tidak hanya mengenal istilah itu melainkan pernah melakukannya.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h. 110

²⁷ Djam'an, dkk., "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 3.23

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalani ibadah dan berbuat baik
- e. Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.²⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

²⁸ Zakiah Daradjat, "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172

keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.²⁹

C. Ranah Afektif

1. Pengertian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kata afektif berasal dari bahasa Inggris *affective*. Kata *affective* sendiri terbentuk dari kata kerja *affect*. *Affect* berarti kasih sayang, kesayangan, cinta, perasaan, emosi, suasana hati dan temperamen.³⁰ Dalam istilah psikologi, *affect* yang berasal dari istilah asing (Bahasa Inggris) tersebut kemudian di-Indonesiakan menjadi afek.

Kata afek mendapatkan akhiran *if* sehingga berubah menjadi afektif. Menurut bahasa, afektif berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, perasaan mempengaruhi kepada penyakit. Sedangkan menurut istilah psikologi, afektif berarti perasaan, keadaan jiwa dan emosi suatu objek atau perseorangan sebagai pengaruh yang kuat pada dirinya. Kata afek menurut bahasa, afektif berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan.

²⁹ Siti Khosiah, Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan", (Rejang Lebong: BELAJEA Vol. 2, No, 01, 2017), h. 41

³⁰ Fitri Handayani, "Mengembangkan Ranah Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs. negeri 01 Kepahiang (studi kasus di MTs Negeri 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2016, h. 4

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, benar atau berharga bagi seseorang.³¹

2. Pengembangan Ranah Afektif

Afektif erat kaitannya dengan perasaan atau emosi, nilai, moral, dan sikap. Sehingga dalam pembelajaran tentang pengembangan afektif akan dijelaskan pengembangan emosi, nilai, moral dan sikap.

a. Pengembangan Emosi

Perbuatan atau perilaku kita sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan terkadang samar. Perasaan-perasaan ini disebut emosi. Jadi emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud suatu tingkah laku yang nampak.³²

Peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama tergolong dalam masa remaja. Masa remaja dianggap sebagai periode akibat

³¹ Ahsan, "Ranah Afektif", <http://www.e-dukasi.net>., dalam www.yahoo.com., pada tanggal 28 Desember 2018

³² Enung Fatimah, "Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)", (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 105

perubahan fisik. Meningkatkan emosi disebabkan remaja berada di bawah tekanan sosial dan semasa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu.

Dalam kaitan dengan emosi peserta didik yang cenderung banyak melamun dan sulit diterka, maka satu-satunya hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah konsisten dalam pengelolaan kelas dan memperlakukan peserta didik seperti orang dewasa yang penuh tanggung jawab. Guru-guru dapat membantu mereka yang bertingkah laku kasar dengan jalan mencapai keberhasilan dalam pekerjaan tugas-tugas sekolah sehingga mereka menjadi anak yang lebih tenang dan lebih mudah ditangani.³³

Apabila mendapati kemarahan peserta didik, yang harus dilakukan adalah dengan memperkecil ledakan emosi tersebut, misalnya dengan jalan tindakan yang bijaksana dan lemah lembut, mengubah pokok pembicaraan, dan memulai aktivitas baru. Jika kemarahan peserta didik tidak juga reda, guru dapat meminta bantuan kepada petugas bimbingan penyuluhan, selain itu juga harus bekerja sama dengan guru lainnya.

Tidak semua individu mencapai tingkat perkembangan ranah afektif seperti yang diharapkan, untuk itu harus dihadapi dengan masalah pembinaan, adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan emosi peserta didik adalah:

³³ Sunarto dan Ny. B Agung Hartono, "*perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 165

1) Konsisten dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruangan kelas. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minat peserta didik.

Oleh karena itu guru diharapkan dapat menata ruang kelas dan mengelola kelas agar dapat menarik perhatian peserta didik supaya suasana pembelajaran menjadi menyenangkan supaya tidak menimbulkan tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Maka dari itu guru harus konsisten dengan apa yang sudah menjadi kewajiban mereka sebagai guru dan mengelola kelas dengan cara beradaptasi dengan atmosfer kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik yaitu dengan memahami beberapa peserta didik yang kemungkinan akan merusak suasana pembelajaran dengan tujuan supaya dalam proses pembelajaran nantinya akan menghasilkan pembelajaran yang kondusif.

2)Memperlakukan Siswa seperti Orang Dewasa dan Penuh Tanggung Jawab

Dalam sistem pembelajaran siswa merupakan pusat pertama yang seharusnya sistem dibangun oleh siswa tanpa harus mengandalkan guru. Kurangnya minat baca siswa membuat mereka mengandalkan pengajaran guru dan hasilnya siswa harus memahami dulu apa yang disampaikan.³⁴ Seharusnya siswa membaca terlebih dahulu supaya apa yang mereka tidak mengerti dapat ditanyakan kepada guru. Lebih jauh untuk memperlakukan siswa seperti orang dewasa di sini dengan memberi mereka sebuah kepercayaan atau amanat sdan arahan, supaya mereka dapat menjalankan sebuah amanat yang guru berikan dan mengarahkan kepada mereka bahwa mereka dapat menjadi figur teladan untuk peserta didik lainnya.

Selain itu dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik adalah memberikan mereka sebuah tanggung jawab yang ada di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah seperti memberikan mereka peran dalam sekolah seperti koordinator kelas, petugas upacara, piket, membantu guru dan sebagainya yang mengacu pada perbuatan yang memiliki rasa tanggung jawab.

³⁴ <http://id.m.wikipedia.org>

3) Memperkecil Ledakan Emosi³⁵

Dalam kasus ini sering kita jumpai di setiap pembelajaran berlangsung, yang paling dominan terjadi adalah ketika jam pelajaran guru tidak memasuki ruangan belajar dikarenakan izin sakit, izin pelantikan guru terpadu, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan emosi peserta didik yang cenderung banyak mengalami stres atau tidak dapat mengendalikan emosi akan berdampak buruk bagi diri siswa itu sendiri maupun orang disekitarnya.

Maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif atau pun guru sekalian apabila menemui atau mendapati peserta didik yang harus dilakukan adalah dengan mendekati mereka, mencari tahu penyebab permasalahan itu terjadi dengan hasil memberi mereka solusi atas apa yang mereka perbuat dan yang paling penting adalah tenangkan mereka.

b. Pengembangan Nilai, Moral, dan Sikap

Sebelum membahas pengembangan nilai, moral dan sikap terlebih dahulu mempelajari pengertiannya. Nilai adalah ukuran baik buruk, benar salah, boleh tidak, suatu masyarakat. Oleh karena itu, nilai mendasari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan di masyarakat. Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak,

³⁵ Sunarto dan Ny. B Agung Hartono, "*perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 165

kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik dan dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam tingkah laku.

Sedangkan sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap hal, sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi dan akan diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecendrungan tingkah laku. Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan objek tersebut.³⁶

Dengan demikian keterkaitan antara nilai, moral, dan sikap, akan tampak dalam pengalaman nilai-nilai, dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut dan pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Apa yang terjadi dalam diri pribadi seseorang hanya dapat didekati melalui cara-cara tidak langsung, yakni dengan mempelajari gejala dan tingkah laku seseorang tersebut, maupun dengan membandingkannya dengan gejala serta tingkah laku orang lain. Di antara

³⁶ Enung Fatimah, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung: Pustaka Media, 2009), h. 121

proses kejiwaan yang sulit untuk dipahami adalah proses terjadinya dan terjelmanya nilai-nilai hidup dalam diri individu, yang mungkin didahului oleh pengenalan nilai secara intelektual, disusul oleh penghayatan nilai tersebut dan yang kemudian tumbuh di dalam diri seseorang sedemikian rupa kuatnya sehingga gejala suatu di luar dirinya, bukan saja diwarnai tetapi juga dijiwai oleh nilai tersebut.

Tidak semua individu mencapai tingkat perkembangan moral seperti yang diharapkan, untuk itu harus dihadapi dengan masalah pembinaan, adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai, moral, dan sikap peserta didik adalah:

1) Menciptakan Komunikasi

Dalam menciptakan komunikasi yang baik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah, salah satunya adalah guru hendaknya menghindari kata-kata yang dapat menyalahkan siswa, menjadi pendengar yang baik, harus menciptakan suasana belajar yang tidak membuat mereka bosan akan ucapan guru, dan sebagainya

Di sekolah para peserta didik hendaknya diberi kesempatan berpartisipasi untuk mengembangkan aspek moral, misalnya dalam kerja kelompok, sehingga dia belajar tidak melakukan sesuatu yang akan merugikan orang lain karena hal ini tidak sesuai dengan nilai atau norma-norma moral.

2) Menciptakan Iklim Lingkungan yang Serasi

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral, kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Ini berarti antara lain, bahwa usaha pengembangan tingkah laku nilai hidup hendaknya tidak hanya mengutamakan pendekatan-pendekatan intelektual yang kondusif di mana faktor-faktor lingkungan itu sendiri merupakan penjelmaan yang konkret dari nilai-nilai tersebut. Karena lingkungan merupakan faktor yang cukup luas dan bervariasi yaitu lingkungan sekolah dan keluarga.³⁷

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Hal ini bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

³⁷ Sunarto, *Op. Cit.*, h. 180

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut N. Amentembun bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁸

Mutu pendidikan sedikit banyak bergantung pada keadaan gurunya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat. Menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimilikinya, harus dikuasai dengan baik agar proses pendidikannya penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarannya.

Berbicara masalah tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam, maka guru PAI mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah. Seorang guru PAI bukanlah hanya sekedar mengajarkan pendidikan agama saja, tetapi guru PAI haruslah pandai membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah yang diperbuat, tugas suatu kajian yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, "*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*", (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 33

peristiwa³⁹ Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut profesi belajar mengajar. Tetapi seorang guru juga tetap mesti berperan aktif di luar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi suritauladan.⁴⁰

Guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, guru agama juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembina bagi peserta didik, guru membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.⁴¹ Mengingat tugas atau peran guru agama seperti yang telah dijelaskan di atas, maka peran guru agama dalam membentuk ranah afektif siswa, meliputi:

1. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru merupakan peran pertama dan utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik,

³⁹ Bambang Marhijanti, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Surabaya: PT Terbit Terang, 2000), h. 271

⁴⁰ Syarifuddin Nurdin, Basyiruddin Usman, "*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*", (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 7

⁴¹ Zakiyah Darajat, "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*", (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 99

memberikan contoh dalam sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.⁴²

2. Guru sebagai Pembimbing dan pemberi Bimbingan

Pemberian bimbingan bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberi bimbingan dimaksudkan agar setiap siswa sadar mengenai kemampuan dan potensi diri siswa yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai murid-murid menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Guru sebagai Tenaga Administrasi

Guru bertugas sebagai tenaga administrasi bukan berarti bekerja sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelolah kelas atau pengelolah interaksi belajar mengajar. Adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatkan prestasi guru dan meningkatkan efektivitas dari situasi belajar mengajar.⁴³

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia

⁴² Suparlan, "*Guru Sebagai Profesi*", (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 34

⁴³ Zakiyah Darajat, dkk., "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", Cetakan II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 209

mengontrol peserta didik, kapan saja dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, kurikulum kependidikan Islam itu bukan sebatas di sekolah saja akan tetapi setiap saat.

Dengan terjadinya pengelolaan yang baik dan terarah secara sistematis dan sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi siswa di kelasnya dalam rangka Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa strategi yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam hal pengembangan pada ranah afektif maupun yang lainnya, sebagai berikut:

1. Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran, maksudnya yaitu guru tidak seharusnya jadi aktor dalam kelas yang dilihat dan di dengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan dalam proses pembelajaran sebagai sutradara, yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi ruangan, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.
2. Integrasi materi pendidikan ke dalam mata pelajaran, guru dituntut untuk peduli, maju dan mampu mengkaitkan konsep-konsep pendidikan pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampuhnya.
3. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Peran guru melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan pada kegiatan-kegiatan pengembangan ranah afektif.

4. Pencipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia, baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual.
5. Menjalankan kerjasama orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan adalah menepatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan narasumber kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.
6. Menjadi figure teladan bagi peserta didik, penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sedikit tidak akan tergantung kepada penerimaan pribadi peserta didik tersebut terhadap pribadi seorang guru. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cerminan tempat subjek didik dapat berkaca. Guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya serta hakikat guru pendidika adalah ia digugu dan ditiru.⁴⁴

Dalam uraian di atas menggambarkan peran guru dalam pengembangan pendidikan di sekolah berkedudukan sebagai *katalisator* (seorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan) atau teladan, inspirasi, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai *katalisator*, maka

⁴⁴ Djam'an, dkk., "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 2.6

keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan peserta didik yang efektif dalam pengembangan ranah afektif.⁴⁵

Selain itu peran guru Pendidikan Agama Islam memberi bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, serta menjadi ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Metode yang dipilih dalam pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan pembelajaran, metode seharusnya mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuan. Pada dasarnya semua metode pembelajaran semuanya cocok untuk segala macam mata pelajaran, akan tetapi tergantung pada guru untuk menggunakannya sesuai dengan keadaan kelas, mata pelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada dengan tujuan untuk mencapai keserasian dalam belajar. Tujuan pokok pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian yang saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi dan tugas guru adalah memilih diantara ragam metode, strategi, dan pendekatan untuk mencapai suatu pembelajaran yang kondusif.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 80

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁷

Jadi pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁴⁷ *Ibid.*, h. 17

(seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.⁴⁸

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdalam (*Verstehen*) atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa. Karena itu, dalam metode kualitatif tidak digunakan hipotesis, karena hipotesis biasanya dites dengan statistik. Pengukuran dan pembuktian statistik tidak digunakan dalam metode kualitatif, karena topiknya bisa jadi memiliki begitu banyak variabel dan bila hendak dibahas keseluruhan variabelnya, maka penelitian tidak akan pernah selesai.⁴⁹

B. Objek dan Informan Penelitian

Objek atau lokasi merupakan tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenaran dalam penelitian. Penelitian tepatnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Ujan Mas kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang oleh peneliti dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam hal ini subjek penelitian adalah

⁴⁸ Soerjono Soekanto, "*Pengantar Penelitian Hukum*", (Jakarta: UI-Press, 1999), h. 23

⁴⁹ J. R. Raco "*Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 106-107

Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru yang bersangkutan, siswa serta partisipasi lainnya di SMP Negeri 01 Ujan Mas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁵⁰ Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digunakan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan yang dapat memberikan banyak informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data ini merupakan hasil interview, observasi, serta pengukuran khusus dengan Guru Pendidikan Agama Islam serta guru mata pelajaran lain, siswa SMP Negeri 01 Ujan Mas serta informan lainnya.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Rineta Cipta, 2002, Cet. XII), h. 107

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵¹ Data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media massa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data.

Adapun arsip yang akan diperoleh dari tempat penelitian diantaranya tentang jumlah pelajar dan guru, data yang berkaitan dengan sekolah seperti visi misi sekolah, tujuan sekolah, tata tertib dan peraturan sekolah, murid dan guru di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan, dan data tambahan lainnya seperti artikel, rubrik dari media massa dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta dalam penelitian ini diperoleh sebagai data objektif.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 12

⁵² J. R. Raco “*Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*”, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 110

Peneliti terjun langsung ke lapangan atau kepada lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan situasi sekolah yang di amati. Dengan observasi, penelitian akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit untuk di ungkapkan dengan kalimat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah satu seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari oarang yang diwawancarai. Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri dari atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya sendiri.⁵³ Guna untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi, ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya dan tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya tidak dibatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa, dengan teknik wawancara tidak

⁵³ Emzir, "*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 49-50

terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian dengan menerapkan teknik *face to face*.

Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tahu tentang topik permasalahan yang bersangkutan, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, guru yang bersangkutan serta siswa yang bersangkutan dan informan lainnya yang berada di kawasan Sekolah.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata *documen* yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip Sekolah, data mengenai hal-hal yang berupa tertulis dan hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat seperti profil lengkap SMP Negeri 01 Ujan Mas, keadaan, sarana dan prasarana, kegiatan sekolah dan juga data-data yang menyangkut tentang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi serta hasil dokumentasi, menafsirkannya, dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.⁵⁴

⁵⁴ J. R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 121

Analisis berarti mengelolah data, mengorganisasikan data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola tema-tema yang sama. Tantangan bagi analisis kualitatif adalah bagaimana memberikan arti pada data yang banyak dengan cara membaca berulang kali dengan tujuan untuk mengurangi informasi yang tumpang tindih atau berulang-ulang, kemudian mencocokkan dan mencari kemiripan data dengan data yang lain, mencari pola atau tema yang mengikat pikiran yang satu dengan yang lain.

Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian kualitatif ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah didapati di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat. Kemudian data dikumpulkan sebagai penunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah data tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Reduksi Data

Menurut Matthew B.M dan A.M Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan

diverifikasi.⁵⁵ Laporan yang diperoleh dari lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Maka penelitian ini data diperoleh dari informan kunci yakni, Guru Agama, guru bersangkutan dan siswa.

3. Display Data

Display data atau sajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis sehingga bila di baca akan mudah dipahami mengenai berbagai hal yang terjadi dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk melakukan suatu analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun penyajian ini bertujuan untuk menderskrisikan peran guru dalam mengembangkan ranah afektif di SMP Negeri 01 Ujan Mas.

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dala rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Pada awal kesimpulan data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, pada akhirnya akan ditemukan dengan mengelola data.⁵⁶

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 247

⁵⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Cet. VIII, h. 345

Dari keterangan di atas, maka setiap tahap pertahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data secara menyeluruh dari berbagai sumber informan maupun tindakan yang lain sebagai pendukung penelitian dari lapangan baik itu bentuk wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Tempat Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 01 Ujan Mas

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Ujan Mas merupakan salah satu SMP yang ada di kabupaten Kepahiang yang terletak di jalan raya Desa Suro Baru kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dan Provinsi Bengkulu dengan jenjang akreditasi A yang didirikan dan beroperasi pada tahun 1984.⁵⁷

SMP Negeri 1 Ujan Mas merupakan sekolah tertua dengan letak dan posisi yang sangat strategis yang terletak di jalan lintas Curup Kepahiang. Dalam beberapa tahun terakhir SMPN 1 Ujan Mas dijadikan sebagai sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Kecamatan Ujan Mas. Jumlah peminat lulusan Sekolah Dasar yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Ujan Mas sangat tinggi, Tenaga pendidik yang ada saat ini, semua sudah berkualifikasi S-1 dan ada juga yang sudah berkualifikasi S-2 dan ini merupakan potensi awal yang sangat baik sekali.

Dengan memperhatikan kondisi ini SMP Negeri Ujan Mas dituntut harus mampu memberikan warna pembelajaran yang lebih baik dan bermutu bagi sekolah lain, dengan mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan

⁵⁷ *Dokumentasi Kurikulum SMPN 01 Ujan Mas 2019/2020*, h. 2

teknologi, disiplin, religious, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih seta beriman dan bertaqwa. Kemudian out put dari SMP Negeri 1 Ujan Mas diharapkan dapat melanjutkan/masuk sekolah favorit atau sekolah bermutu pada jenjang yang lebih tinggi.

Dibawah ini adalah profil sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas sebagai berikut:

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 01 Ujan Mas
No. Statistik sekolah	:	20.1.26.08.02.001
No. Pokok Sekolah nasional	:	10702247
Status Kepemilikan	:	Pemerintahan Pusat
Tanggal SK Pendirian	:	1984-10-20
Jenjang Akreditasi/Tahun	:	A/2015
Masa Berakhirnya Akreditasi	:	2020
Alamat sekolah	:	Jalan Raya Desa Suro Baru
Kabupaten	:	Kepahiang
Provinsi	:	Bengkulu
Kode pos	:	39171
Telepon/Fax	:	(0732) 325425
E-Mail	:	smpn1ujanmas@yahoo.co.id

Dokumentasi: SMP Negeri 01 Ujan Mas 2019

2.Letak geografis smp negeri 01 ujan mas

Sekolah SMP Negei 01 Ujan Mas dengan letak geografis -3.5373 Lintang dan 102.5235 Bujur, tepat di jalan raya desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Lokasi SMP Negei 01 Ujan Mas sangat cocok untuk tempat belajar, udara yang segar dan sejuk, jauh dari kebisingan, tenang, nyaman, dan aman. Selain mudah di temukan keberadaan sekolah juga sudah banyak diketahui orang luar kecamatan.⁵⁸

3.Visi dan misi smp negeri 01 ujan mas

Adapun Visi dan Misi yang terdapat di SMP Negei 01 Ujan Mas sebagai berikut:

a.Visi SMP Negeri 01 Ujan Mas

Unggul dalam berprestasi, santun dalam berperilaku, religious dalam perbuatan dan peduli serta berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 01 Ujan Mas

Adapun misi yang terdapat di SMP Negei 01 Ujan Mas ini sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar dan hasil Ujian Nasional sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Unggul dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum 2013.

⁵⁸ *Dokumentasi SMP Negei 01 Ujan Mas (proker humas)*, h. 10

- 3) Meningkatkan ketaatan ibadah, akhlak mulia, karakter budaya bangsa, kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan melakukan kegiatan.
- 4) Mengembangkan persepsi, apresiasi dan kreasi seni
- 5) Unggul dalam bidang non akademik dengan mengadakan kegiatan berbagai macam ekstrakurikuler.⁵⁹

4. Tujuan SMP Negeri 01 Ujan Mas

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga yang bermartabat dalam rangka bertujuan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa⁶⁰ yang bersih, indah dan tertib.

5. Keadaan Tenaga Kerja Di SMP Negeri 01 Ujan Mas

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan si SMP Negeri 01 Ujan Mas yang dibantu oleh beberapa guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun berstatus guru tidak tetap atau honorer.

Adapun rincian jumlah tenaga kerja dan tenaga pengajar di SMP Negeri 01 Ujan Mas adalah sebagai berikut:

Data Guru SMP Negeri 01 Ujan Mas

⁵⁹ Dokumentasi SMP Negei 01 Ujan Mas (proker humas), h. 10

⁶⁰ Dokumentasi SMP Negei 01 Ujan Mas (proker humas), h. 11

Tabel 4.1

Nama	Jumlah	Status pegawai	Jlm. Guru per mapel	Ket
Guru Tetap	30 orang	PAI	5	
		PAB	1	
		PAH	1	
		PKn	4	
		Bahasa. Indonesia	7	
		Bahasa. Inggris	4	
		Matematika	5	
		IPA	4	
		IPS	6	
		Penjaskes	3	
		Seni Budaya	4	
		TIK	-	
		Prakarya	5	
		BK	1	
TU Kontrak	6 orang	-	-	
Honorar	9 orang	Guru Honorar	-	
Staf TU(PNS)	2 orang	Staf TU (PNS)	-	
Staf TU Honorar	1 orang	Staf TU Honorar	-	
Penjaga Sekolah	2 orang	Penjaga Sekolah	-	

Dokumentasi: SMP Negeri 01 Ujan Mas

6.Kondisi Siswa SMP Negeri 01 Ujan Mas

Pada umumnya siswa SMP Negeri 01 ujan Mas berasal dari desa atau kelurahan yang berbeda-beda bahkan ada yang berasal dari luar daerah Kabupaten Kepahiang. Sehubungan dengan perbedaan daerah tersebut,berbagai perbedaan lainnya juga dapat terlihat, seperti perbedaan kepercayaan atau agama. Dengan perbedaan tersebut, bukan sebuah alasan untuk tidak belajar dalam satu sekolah.

Berdasarkan sumber penulis yang telah didapati, jumlah siwa SMP Negeri 01 Ujan Mas berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kelas	Jenis		Jml	Kelas	Jenis		Jlm	Kelas	Jenis		Jl m
	Kelamin				Kelamin				Kelamin		
	L	P			L	P			L	P	
VII-1	15	14	29	VIII-1	16	16	32	IX-1	17	16	33
VII-2	15	13	28	VIII-2	16	16	32	IX-2	17	15	32
VII-3	15	13	28	VIII-3	15	17	32	IX-3	17	16	33
VII-4	15	13	28	VIII-4	15	17	32	IX-4	16	17	33
VII-5	14	14	28	VIII-5	15	17	32	IX-5	16	17	33
VII-6	14	14	28	VIII-6	15	15	30	IX-6	16	17	33
VII-7	14	14	28					IX-7	17	16	33
Jlm	102	95	197		92	98	190		116	114	230

Dokumentasi: SMP Negeri 01 Ujan Mas

Jadi dari table di atas, maka jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP Negeri 01 Ujan Mas adalah 310 (laki-laki) + 307 (perempuan) dengan hasil keseluruhan adalah 617 siswa tahun ajaran 2019 / 2020.⁶¹

7.Sarana dan Prasana

Sarana prasarana merupakan suatu properti untuk menunjang keberhasilan siswa aktif terhadap keterampilan yang dimiliki dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya, sedangkan

⁶¹ *Dokumentasi SMP Negei 01 Ujan Mas (proker humas)*, h. 14

sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya

a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3

Uraian	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7X9 M2 (a)	Ukuran > 63 M (b)	Ukuran < 63 M2 (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	20	-	-	20	0	20

Dokumentasi: SMP Negeri 01 Ujan Mas

b. Data Ruang lain

Tabel 4.4

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m)	No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	12 X 7	4	Labor Bahasa	1	7 X 9
2	Labor IPA	2	13 X 9	5	Asrama Guru	-	-
3	Ruang Com.	1	18 X 7	6	Ruang rapar	1	6 X 10

Dokumentasi: SMP Negeri 01 Ujan Mas

c. Data Pendukung lainnya

Tabel 4.5

No	Nama Barang	Ukuran	Kondisi	Kegunaan
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah	18 m ²	Cukup layak	Utk. Kasek
2	Ruang Guru	63 m ²	Cukup layak	Utk. Guru
3	Ruang TU	36 m ²	Baik	Utk. TU
4	Gudang	6 m ²	Kurang layak	Utk. Gudang
5	WC Guru	9 m ²	Cukup layak	Utk. Guru
6	WC Siswa	12 m ²	Cukup layak	Utk. Siswa
7	Ruang Koperasi	18 m ²	Cukup layak	Utk. koperasi

No	Nama Barang	Ukuran	Kondisi	Kegunaan
8	Ruang OSIS	-	Belum ada	-
9	Musollah	64 m ²	Baik	Utk. Keg. agama
10	Tempat Parkir	96 m ²	Baik	Utk. Parkir
11	Ruang UKS	63 m ²	Baik	Utk. UKS
12	Ruang Komputer (sementara di R. Kelas)	105 m ²	Baik	Utk. Komputer
13	Ruang Pertemuan	84 m ²	Baik	Rapat/pertemuan
14	Ruang BK	63 m ²	Baik	Ruang BK
15	Ruang Pramuka	21 m ²	Kurang layak	Pramuka
16	Ruang Olahraga	63 m ²	Baik	Ruang olahraga
17	Rmh. Penjaga Sekolah	36 m ²	Kurang layak	Rmh. Pjg.sekolah
18	Dapur	23 m ²	Baik	Dapur
19	Perpustakaan	84 m ²	Cukup baik	Perpustakaan
20	Labor IPA Biologi	91 m ²	Baik	Lab. IPA
21	Labor IPA Fisika	104 m ²	Baik	Lab. IPA
22	Labor Bahasa	63 m ²	Baik	Lab. Bahasa

Dokumentasi: SMP Negeri 01 Ujan Mas

Kondisi diatas menggambarkan bahwa sarana prasaran merupakan suatu alat penunjang kebutuhan belajar, segenap data sarana prasarana secara keseluruhan sudah terpenuhi dan masih memerlukan perhatian khusus.

8.Program yang ada di SMP Negeri 01 Ujan Mas

a. Program Umum Sekolah

Di Sekolah jelas memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama melalui rapat keanggotaan ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di SMP Negeri 01 Ujan Mas adalah sebagai berikut:

- 1) Upacara bendera setiap hari senin pagi yang diikuti seluruh guru, staf TU, dewan guru dan semua siswa
- 2) Kultum yang dilakukan setiap hari jum'at yang diselangi kegiatan olahraga, laporan semester dan rapat guru berkala

b. Program Bersih Indah dan tertib (BIT)

1) Kebersihan

Kondisi kebersihan SMP Negeri 01 Ujan Mas dari segi sekolah, lokasi lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bebas dari pencemaran udara dari asap rokok, kendaraan dan limbah industri, karena SMP Negeri 01 Ujan Mas kurang lebih 18 km dari kabupaten Kepahinag dan kurang lebih 6 km dari kabupaten Rejang Lebong. Sehingga terhindar dari udara kotor atau asap kendaraan maupun limbah serta jauh dari kebisingan kota.

2) Keindahan

Keindahan sekolah yang nyaman untuk belajar dengan udara yang bersih dan sejuk dengan pepohonan yang lebat dan besar, memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman sehingga guru yang mengajar pun lebih tenang.

3) Ketertiban

Ketertiban disetiap sekolah merupakan hal wajib ada untuk kenyamanan siswa untuk belajar. baik itu berupa lokasi siswa yang

nyaman, tidak mengganggu masyarakat sekitar. Dalam ketertiban di SMP Negeri 01 Ujan Mas ini lokasi sekolah sesuai dengan ketentuan pemerintahan yang terletak di sebuah desa yang boleh dikatakan aman dan bersih sampai dengan ketertiban dan tata tertib siswa.

c. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum SMP Negeri 1 Ujan Mas disusun dan dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Ujan Mas. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik di SMP Negeri 1 Ujan Mas. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh SMP Negeri 1 Ujan Mas dengan menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah/SMP Negeri 1 Ujan Mas.

- 1) Tujuan pengembangan kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas
 - a) Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia
 - b) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
 - c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
 - d) Tuntutan kecakapan hidup

2) Prinsip pengembangan kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas

Adapun prinsip kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar
- c) Dilaksanakan dengan menggunakan multistrategi dan multimedia dan berbasis saintifik, sumber belajar dan teknologi yang memadai
- d) Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

d. Program Pembinaan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan pembinaan hubungan kerjasama dengan masyarakat yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi secara kontinue dengan semua unsur pimpinan dan Tata Usaha
- 2) Menerima tamu umum yang berkaitan dengan tugas kehumasan
- 3) Penyampaian informasi terkait dengan sertifikasi, libur sekolah dan informasi-informasi lain yang berkaitannya dengan guru dan persekolahan

- 4) Mempersiapkan agenda rapat, dan menyampaikan guru yang tidak hadir pada saat belajar kepada guru piket
- 5) Melakukan home visit bersama BP/BK, wali kelas, jika ada siswa yang sakit atau siswa yang jarang masuk sekolah.

B. Hasil penelitian

Wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk melihat bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, maka dapat dijabarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun permasalahan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

a. Kehilangan Semangat dan Kemampuan Belajar

Bila membahas tentang pendidikan berarti berbicara tentang sikap salah satunya atau juga disebut afektif. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, sebagaimana diketahui belajar adalah proses perubahan sikap. Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk

mengartikulasikan kurikulum atau bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang menjadi akurat. Istilah pembelajaran bukanlah hal yang baru dikenal bahkan mungkin tidak hanya mengenal akan tetapi sudah melakukannya.

Cara memandang esensi pembelajaran akan tergantung kepada bagaimana memandang pendidikan. Apakah pendidikan itu sebagai hasil atau sebagai proses. Dalam pembelajaran yang berlangsung di ruangan kelas banyak yang sering guru menemukan persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses pembelajaran, baik itu dari guru sendiri maupun siswa yang bersangkutan.⁶²

Hasil dari wawancara dari ibu Linda Yuniarti, S.Pd.I, beliau mengatakan

Persoalan yang paling dominan selama saya mengajar di sekolah ini adalah malas belajar atau mengerjakan tugas rumah yang akan menimbulkan masalah baru yaitu kemampuan belajar. Peserta didik itu akan hilang kemampuan belajar ketika malas atau semangat untuk belajar itu timbul, hal itu biasanya bisa disebabkan oleh guru yang bersangkutan atau memang dari peserta didik itu.⁶³

Selain itu sambung dari ibu Yulianti, S.Pd tidak jauh berbeda, yang beliau katakan adalah

⁶² Djam'an, dkk., "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 3.23

⁶³ Wawancara dengan Ibu Linda Yuniarti S.Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam), selasa 18

ketika permasalahan itu muncul pada guru yang bersangkutan, itu biasanya cara mengajar dan beban yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Contoh, seharusnya seorang guru itu harus lebih dekat dengan peserta didik dan harus memahami karakter dan permasalahan peserta didik selama di sekolah, jika guru yang hanya mengajar cuma memberi sebuah pengajaran dengan metode yang simple atau bisa kita sebut Cuma menggunakan metode ceramah, hal itu bisa mempengaruhi semangat dan kemampuan belajar siswa hilang, dikarenakan proses pengajaran yang membosankan. Yang kedua, masalah beban yang diberikan terlalu banyak, seperti pekerjaan rumah karena dalam satu hari itu ada empat sampai lima mata pelajaran yang diajarkan. Nah ketika kelima ini semuanya ada tugas, jadi siswa enggan untuk masuk sekolah karena tugas yang menumpuk.⁶⁴

Sambung dari ibu Linda Yuniarti, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa

jadi ketika kami memasuki awal pembelajaran kami biasanya menanyai pelajaran sebelumnya, apakah sulit, gampang, ada tugas dan sebagainya, ketika mendapati tugas yang lumayan menumpuk, diakhir pembelajaran kami melakukan sesi tanya jawab atau diskusi, supaya yang belum mengerti dapat menanyai hal yang tiak dimengerti. Jadi kami tidak membebani mereka, tetapi ketika tugas itu tidak ada pasti kami memberikan pekerjaan rumah.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka inti permasalahan tersebut adalah cara pengajaran guru yang hanya mengandalkan ucapan atau kata-kata yang ada di buku pelajaran. Setiap orang berbeda-beda, termasuk siswa. Ada yang mudah paham dengan mendengar, melihat gambar, membaca dan sebagainya. Untuk tugas guru ketika mendapati hal itu, hendaknya guru harus mengawalinya dengan mendekati siswa

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Yulianti S.Pd (guru Pendidikan Agama Islam), selasa 18 Juni 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Linda Yuniarti S.Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam), selasa 18 Juni 2019

dalam artian mengenali terlebih dahulu karakteristi siswa yang berbeda-beda. Saat inilah peran guru harus benar-benar dilakukan.

Dengan demikian guru sebaiknya dapat beradaptasi dengan lingkungan kelas yang siswanya memiliki atmosfir yang berbeda-beda setiap hari dengan lebih dekat dan memahami mereka satu persatu.

b. Gangguan Emosi Dan Agresivitas

Dalam aspek perkembangan emosi, siswa cenderung belum stabil. Kecenderungan untuk tidak toleran terhadap orang lain, agresif secara fisik, rendahnya kesadaran akan kesalahan sendiri, dan perilaku egoistis masih akan tampak. Karakteristik perngembangan ini akan berubah menuju perilaku memahami orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan sadar akan kesalahan diri.⁶⁶

Dari wawancara kedua Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, beliau mengatakan bahwa

pada aspek ini, sikap yang sering muncul adalah mudah terpengaruh dengan lingkungan, baik pengaruh dari luar maupun dari sekolah, yang sering kami jumpai yaitu dari teman-teman sekolahnya yang terbawa akan pengaruh dari luar sekolah seperti mengganggu teman saat belajar, mudah emosi karena diganggu teman lain, dan sebagainya. Di sini peran kami adalah mendekati, mendengarkan, mencari solusi dan menenangkan anak dengan mencari jalan keluar dan berusaha tidak menggunakan kalimat atau kata-kata yang menyalahkan mereka.⁶⁷

⁶⁶ Djam'an, dkk., "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 3.10

⁶⁷ Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, selasa 18 juni 2019

Dari hasil wawancara tersebut, maka kesimpulannya siswa yang cenderung mudah emosi dan agresif terhadap sesuatu hal yang membuat mereka tidak tenang akan berdampak negatif pada diri sendiri dan juga berdampak negatif pada orang disekitarnya, dengan kata lain peran guru yang menjadi panutan di kelas tersebut haruslah menghadapi mereka dengan tenang, lemah lembut, pecahkan masalah dengan guru sebagai figur atau sikap yang baik yang dapat mengendalikan situasi yang rumit menjadi gampang terkendalikan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengembangan Emosi

Dalam aspek pengembangan emosi ini orang tua dan guru berhak menyadari perubahan ekspresi ini karena karena tidak berarti emosi tidak lagi berperan dalam kehidupan mereka. Mereka juga tetap membutuhkan rangsangan dan respon untuk mengembangkan pengalaman dan kemampuannya. Bertambahnya usia mereka akan berpengaruh terhadap emosional terutama faktor pengetahuan dan pengalaman.

Dari wawancara dengan ibu Rita Zahara, S.Pd.I, selaku Bimbingan Konseling beliau mengatakan bahwa

dalam pengembangan emosi ini biasanya mereka menampilkan gejala-gejala emosional seperti marah, takut, malu, benci dan

lainnya yang perlu kita cermati. Gejala yang saya hadapi itu kurang sopan dengan gurunya selama dalam proses pembelajaran. Mereka seperti tidak ingin mengetahui apa yang diajarkan dan bersikap malas atau acuh tak acuh akan apa yang kami ajarkan, setelah saat itu saya mencoba mencari jakan keluar dan ternyata tindakan saya memuaskan, pokok permasalahannya adalah ketika saya melakukan pembelajaran yang santai dan mengikuti atau beradaptasi dengan mereka, seperti belajar sambil diskusi, pemecahan masalah.⁶⁸

Lebih jauh, dalam kaitannya dengan emosi peserta didik yang cenderung lebih menampakkan emosionalnya salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan awal dalam proses pembelajaran berlangsung, hal itu harus dilakukan oleh guru ketika ingin melaksanakan proses belajar mengajar, guru adalah seorang arsitek yang dituntut untuk dapat mengelolah kelas, merancang dan mengendalikan kelas yang menyenangkan dan dapat membuat nyaman siswa ketika belajar, ketika hal itu sudah tercapai mulailah membuat mereka menjadi orang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar, dengan cara memberi mereka pengajaran yang nyaman, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka, menggunakan metode yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik dan dapat mengendalikan situasi kelas yang kemungkinan akan menimbulkan permasalahan.

Sambung ibu Rita Zahara, S.Pd.I, mengatakan bahwa

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Rita Zahara, S.Pd.I (guru Bimbingan Konseling), Sabtu 22 Juni 2019

permasalahan yang sering muncul ketika jam pelajaran berlangsung adalah mengganggu teman yang sedang belajar dan akhirnya akan menimbulkan keributan, di sini peran saya selaku guru bimbingan konseling adalah menindak lanjuti ketika siswa yang melanggar ketertiban atau janji siswa itu sudah melebihi batas teguran. Biasanya saya menggali lebih mendalam masalah yang siswa yang bersangkutan alami, jika ada hubungan dengan orang tua, maka akan dipanggil orang tuanya atau saya sendiri kerumah siswa tersebut. Jika masih bisa dihadapi di sekolah, maka peran saya disini adalah membuat anak itu merasa nyaman, tidak menyalahkan, memberi saran yang positif akan perilaku yang siswa itu lakukan.⁶⁹

Disini peran guru harus dapat mengendalikan situasi kelas dengan memperkecil ledakan emosi mereka yang dapat menghancurkan pembelajaran yang telah dirancang, dengan cara mendekati mereka, mencari solusi dan berusaha untuk tidak menyalahkan salah satu dari mereka tetapi membuat mereka sadar akan kesalahan mereka sendiri dan menenangkan mereka dengan perkataan yang lemah lembut dan perkataan yang dapat termotivasi bagi mereka dan rekan mereka.

b. Pengembangan Nilai, Moral, dan Sikap

Nilai, moral, dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktifitas internal dengan pengaruh stimulus eksternal. Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup. Seseorang yang hidup di lingkungan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Rita Zahara, S.Pd.I (guru Bimbingan Konseling), Sabtu 22 Juni 2019

yang aman, jujur dan berperilaku baik, akan berpengaruh juga sikap mereka.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, mereka mengatakan bahwa

faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap peserta didik dalam faktor lingkungan yang merupakan pengaruh terhadap nilai, moral, dan sikap individu dari segi psikologis, sosial, budaya, dan fisik. Mengapa demikian, karena kenakana remaja saat ini sangat dikhawatirkan, teruntuk siswa yang menginjak masa panca roba yang rentang akan pengaruh dari lingkungan mereka tinggal hal ini akan berdampak pada sekolah ini juga yang ditakutkan akan terbawa pengaruh dari luar itu ke sekolah.⁷⁰

Remaja yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, interaksi dan sikap yang baik, akan menghasilkan pengaruh yang baik juga terhadap perkembangan psikologisnya, dan sebaliknya akan berdampak negatif ketika peserta didik hidup dilingkungan yang suasananya yang kurang nyaman.

C. Pembahasan Penelitian

1. Permasalahan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.

Dalam dunia pendidikan dari dulu hingga sekarang tidak lepas yang namanya masalah. Masalah yang dihadapi pun beragam dari keluarga,

⁷⁰ Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, Selasa 18 Juni 2019

lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal hingga masalah diri siswa itu sendiri.

Guru dipercaya oleh orang tua siswa untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Sebagai pendidik dan pengajaran yang memiliki peran strategis dalam upaya menanamkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru merupakan pusat pertama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang optimal.⁷¹

a. Kehilangan Semangat dan Kemampuan Belajar

Sekarang ini, masyarakat menginginkan semua pelayanan yang diberikannya adalah yang terbaik. Misalnya, setiap orang tua menginginkan anaknya bersekolah di sekolah yang gurunya profesional, setiap orang menginginkan menyimpan uang di bank yang pelayanannya profesional juga, dan sebagainya. Tuntutan-tuntutan masyarakat inilah yang membuat setiap profesi untuk dapat memberikan pelayanan yang baik. Jika setiap anggota profesi dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka dengan sendirinya dia akan membangun

⁷¹ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, "*Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 34-35

profesinya sehingga semua ciri-ciri profesi yang diuraikan sebelumnya dapat tercapai.⁷²

Lebih jauh, dalam proses pembelajaran selalu menemui siswa yang memiliki sikap yang berbeda-beda, guru dituntut untuk dapat mengendalikan sebuah situasi yang kemungkinan besar akan mengalami dampak yang dapat merugikan atau dampak yang dapat merusak suasana pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan tersebut, yang menyebabkan siswa kehilangan semangat dan belajar mereka adalah malas masuk kelas atau izin untuk belajar dengan alasan sakit dikarenakan beban yang diberikan oleh guru itu terlalu banyak. Ketika malas akan masuk kelas atau izin sekolah itu muncul, hal yang akan terjadi adalah kehilangan semangat belajar dengan diiringi hilangnya kemampuan belajar atau kata lainnya adalah tidak mengerti dengan pembelajaran.

Biasanya mereka mengalami hal tersebut dikarenakan pekerjaan rumah atau PR yang terlalu banyak, cara pembelajaran atau metode yang digunakan oleh guru tidak menarik minat siswa untuk belajar, pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan di ruangan kelas itu tidak ada kata lemah lembut menggunakan kosa kata

⁷² Djam'an, dkk., "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.10

yang menyinggung siswa dan selalu memarahinya, serta tidak dapat merancang pembelajaran yang menarik.

Semua hal tersebut dapat menghilangkan semangat dan kemampuan belajar siswa dan hendaknya guru itu harus dapat menjadi figur sebagai seorang pemimpin dalam sebuah kasus yang kemungkinan tidak dapat dipecahkan oleh siswa itu sendiri, harus menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung siswa ketika siswa itu salah.

Dari penjelasan ibu Linda Yuniari, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa

kami sebagai guru merupakan orang tua kedua, maka otomatis kami adalah orang tua mereka di sekolah. Cara kami menyikapi ketika kami menemui anak yang menjawab pertanyaan yang diberikan saat diskusi itu salah, kami tidak langsung mengatakan itu salah. Akan tetapi kami menjawabnya dengan kata hampir mendekati.⁷³

Maka dari itu, setelah ditelusuri lebih lanjut, hal itu benar adanya. Metode atau cara guru menyikapi ketika siswa salah menjawab ketika diskusi berlangsung, guru secara langsung tidak menyalahkan, akan tetapi memiliki kosa-kata yang baik. Hal itu dapat berdampak positif bagi guru dan siswa. Dapat diketahui bahwa selama penelitian di SMP Negeri 01 Ujan Mas dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi kehilangan semangat dan kemampuan belajar mereka itu sudah berjalan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Linda Yuniarti S.Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam), Selasa 18 Juni 2019

dengan lancar antara hubungan timbal balik guru dengan siswa serta guru di sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

Setelah mengkaji uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di atas pundak guru terdapat beban yang berat dan semakin menantang, karena memang tugas guru adalah sedemikian berat dan akan semakin berat dengan majunya masyarakat serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka sudah sewajarnya apabila kepada setiap guru diberikan jaminan sepenuhnya supaya ia menghayati haknya sebagai seorang petugas profesional. Kepada guru, sudah saatnya untuk meningkatkan kemampuan, sejalan dengan semakin meningkatnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru.

b. Gangguan Emosi dan Agresifitas

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa mempunyai peran yang unik dalam kehidupan terlebih yang berkaitan dengan keberadaan dirinya. Di sekitar kehidupan tempat tinggal mungkin ada saja orang yang sering menilai hitam dan putih seseorang berdasarkan perilaku yang ditampilkan, baik secara individu maupun sosial.

Peran guru mendapatkan perhatian luas dari masyarakat, hal ini menuntut dedikasi yang tinggi dari orang-orang yang berkecimpung di dunia keguruan. Selaku orang yang telah bertekad untuk menggeluti

dunia keguruan dituntut untuk memahami hakikat profesi keguruan yang tidak lepas dari persoalan individu dan sosial guru, maka tidak jarang ketika saat mengajar guru sering menemui siswanya yang memiliki sikap yang berbeda-beda yang nampak akan emosinya dan sikap agresif

Dari wawancara dengan ibu Yulianti S.Pd, beliau menjelaskan bahwa tanggapan ketika menemui sikap siswa yang emosi dan agresif

sikap yang sering muncul ketika pembelajaran sedang berlangsung adalah sering histeris atau marah, tidak jarang kami temui siswa saling lempat penghapus ketika sedang marah, sikap kami ketika menemui hal tersebut yaitu biasanya kami memanggil orang yang bersangkutan contoh yang histeris, marah dan dilanjuti melepar benda-benda. Itu kami memanggil terus meminta mereka satu persatu menjelaskan kenapa bisa terjadi, kemudian mencari jalan tengah dengan hasil, kami tidak memarahi mereka tetapi kami memberi mereka sebuah saran dan masukan bahwa si A salahnya mengganggu teman sedang belajar dan si B salahnya melempar bendap dan mudah marah dan teriakan yang dapat mengganggu siswa lain dan kami menanyai kepada siswa lain di kelas apakah benar atau tidak masalah tersebut. Jika benar maka hukuman mereka yaitu sebuah pertanyaan yang sudah dipelajari, baik yang sekarang maupun yang sudah.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka guru ketika menemui siswa yang mudah emosi dan agresif, tindakan guru yang sebaiknya adalah sebelum memulai proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan suasana ruang kelas yang berubah-ubah, harus dapat mengendalikan situasi bilamana terjadi kekacauan di kelas, harus

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yulianti S.Pd (guru Pendidikan Agama Islam), selasa 18 Juni 2019

memiliki sikap yang peduli satu sama lain dan tidak berat sebelah. Maka hal yang demikian terjadi, dalam proses pembelajaran memungkinkan akan terjadinya pembelajaran yang diinginkan oleh setiap siswa.

Siswa yang sering menampakkan sikap yang mudah emosi dan agresif biasanya guru itu sendiri yang kurang dapat memahami situasi dan kondisi siswa tersebut, yang sering dijumpai adalah ketika masuk ke ruang belajar guru langsung belajar atau memberi tugas. Hal ini lah yang membuat siswa menjadi emosi dan agresif, dikarenakan tidak adanya perhatian dari guru tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas sudah sesuai dengan kode etik seorang guru profesional yang memiliki potensi yang dapat dicontohkan oleh siswa. Yang paling berkesan adalah ketika penelitian berlangsung adalah, guru tersebut selalu memberikan masukan ketika jam pelajaran berakhir mereka tidak lupa memberi sebuah motivasi serta masukan lainnya

Untuk mengatasi permasalahan di atas, Peran Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

- a. Guru harus lebih memfokuskan kerjasama dengan orang tua dan membuat sebuah rapat orang tua serta bimbingan konseling supaya lebih dekat dengan orang tua siswa dan lebih mengetahui kekurangan

dan permasalahan yang dihadapi orang tua sehingga mereka sebagai orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya.

- b. Guru Hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyesuaikan kemampuan siswa dalam memilih dan mengaplikasikan model, metode, strategi, pendekatan dan media dalam pembelajaran pada pengembangan ranah afektif.
- c. Guru harus lebih bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pentingnya memiliki sikap dan nilai yang baik dalam berakhlak. Serta memahami tingkat emosional siswa dan selalu memberikan motivasi agar semua siswa tetap semangat dalam belajar.

Dari hasil yang didapati di atas bahwa pihak guru dan orang tua kurang memberikan kerja sama yang baik, seharusnya kedua pihak tersebut harus memberi dukungan dan motivasi sesama orang tua dan guru, para guru juga jangan pernah berhenti untuk memberi masukan dan arahan kepada orang tua dan tidak masalah jika setiap minggunya mengadakan rapat orang tua agar lebih mendalami tentang hubungan orang tua dengan anaknya sendiri. Untuk para orang tua juga tidak seharusnya membedakan bahwa dalam mendidik dan membina sikap siswa hanya dibebankan oleh pihak sekolah.

Dari pemaparan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan ranah afektif siswa antara guru dengan orang tua harus

saling mendukung dan kerja sama, karena keberhasilan siswa akan terletak pada hubungan harmonis antara kedua orang tua yaitu hubungan kerjasama guru dengan orang tua. Tanpa adanya dukungan dari kedua faktor tersebut tidak akan baik pula hasil yang didapatkan oleh siswa sebagai mana selaku anak bangsa yang masih membutuhkan dukungan dan arahan agar menjadi pribadi yang cakap dan berperilaku baik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas.

Mencari ilmu pengetahuan tidak hanya melalui lembaga pendidikan yang formal serta informal. Ajaran Agama memang suatu pengetahuan yang tergolong mudah, dimana ajaran tersebut dapat dilakukan seperti berbuat suatu kebajikan yang biasa diterapkan oleh manusia di tengah-tengah masyarakat, yang keuntungannya terlihat di akhirul zaman. Namun semua itu dianggap sebagai omong kosong belaka sebab, mereka belum dibentengi dengan keamanan yang kuat. Keimanan itu sendiri bisa didapati dari pengetahuan belajar dalam sekolah dan masyarakat, disinilah letak peran guru yang seharusnya menanamkan sikap tersebut.

Di sekolah guru berperan sebagai perancang, pengelola, pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peran guru di sekolah

ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidikan sebagai pegawai. Pada kutipan dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang dapat diartikan bahwa pekerjaan mendidik senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang bijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja dan terencana. Inti dari tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk akhlak yang baik salah satunya yaitu manusia yang memiliki sikap yang dapat diterima oleh akhirul zaman dan orang disekitar.

Selain itu sikap atau tindakan serta upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Konsisten dalam Mengelola Kelas

Di banyak tempat, masih menemukan guru berada di situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Banyak guru ditempatkan di ruangan yang penuh sesak dengan peserta didik dengan perlengkapan yang kurang memadai, dengan dukungan manajerial yang kurang mutakhir. Di tempat yang demikian itulah, guru-guru itu diharapkan melaksanakan tugas yang maha mulia untuk mendidik generasi penerus suatu bangsa. Selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan benar, supaya mereka atau siswa dapat merasa nyaman

saat belajar, stimulus yang mereka terima dapat secara permanen berkembang secara sendirinya serta konsisten dalam mengelolah kelas.⁷⁵

Ketika guru pendidikan Agama Islam tidak memenuhi persyaratan dalam pembelajaran, maka akan timbul siswa yang jenuh, bosan, dan malas untuk belajar, dikarenakan guru itu sendiri tidak dapat mengelolah kelas atau tidak dapat mengkondisikan kelas. Dengan demikian diharapkan guru dapat konsisten dalam mengelolah kelas supaya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar. Di samping itu juga pendekatan, strategi serta metode yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kondisi kelas.

b. Memperlakukan Siswa dengan Dewasan dan penuh Tanggung

Jawab

Bukan hanya orang tua yang merupakan kunci kesuksesan anak, akan tetapi ketika mereka telah memasuki kawasan belajar maka guru akan menjadi kunci kesuksesan kedua setelah orang tua di rumah mereka. Hal itu peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi dorongan terhadap anak yang ingin menjadi sukses. Peran guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak jauh beda dengan guru Pendidikan mata pelajaran yang lainnya, hanya saja guru Pendidikan Agama Islam lebih mengfokuskan terhadap sikap dan tingkah laku anak didik. Dari

⁷⁵ Djam'an Satori, *Op. Cit.*, h. 1.16

hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling beliau mengatakan bahwa

Peran kami selaku Guru di SMP Negeri 01 Ujan Mas dengan guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh beda dengan peran guru yang ada di sekolah-sekolah umum pada dasarnya, yang hanya membedakan itu adalah cara, metode, strategi, dan pendekatan yang kita lakukan itu berbeda tetapi tujuannya sama. Mengapa demikian, tidak ada orang tua yang mau menjatuhkan anaknya sendiri kejurang yang dalam.⁷⁶

Tidak jauh dari apa yang dijelaskan di atas, sambung guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Yulianti, S.Pd mengatakan

secara teori yang kami lakukan baik itu metode, strategi, pendekatan dan sebagainya terpenuhi, hanya pelaksanaan dan tindakan kami yang berbeda dan tujuan yang kami capai itu sama dengan apa yang diharapkan oleh SMP Negeri 01 Ujan Mas dan Dinas Pendidikan.⁷⁷

Maka dengan penjelasan yang ada, pada dasarnya apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran itu semuanya menuju tujuan yang sama dan hanya cara mengaplikasikan dan cara penyajian yang dilakukan setiap guru-guru itu berbeda-beda. Tergantung pada diri seorang guru untuk dapat menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada suasana siswa yang kemungkinan selalu memiliki atmosfer yang berubah-ubah.

Selain itu upaya guru dalam mendewasakan siswa serta memberi siswa sikap tanggung jawab adalah memberikan mereka tugas atau

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rita Zahara, S.Pd.I (guru Bimbingan Konseling), Sabtu 22 Juni 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Yulianti S.Pd (guru Pendidikan Agama Islam), Selasa 18 Juni 2019

membaut mereka menjadi orang yang berperan serta dalam lingkungan sekolah. Setelah melakukan observasi akhir di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas tersebut, hasil yang didapati telah menunjukkan apa yang diharapkan. Siswa-siswi aktif dalam pembelajaran, tugas sekolah serta aktif dalam berbagai bidang, contohnya, membersihkan lingkungan sekolah, bertanggung jawab ketika kesalahan yang mereka perbuat dengan rasa tanggung jawab, serta sikap kejujuran yang mereka miliki.

c. Memperkecil Ledakan Emosi

Dalam memperkecil ledakkan emosi pada siswa. Disini upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas ketika mendapati siswa yang emosinya tidak terkontrol guru tersebut menenangkan mereka dengan bijaksana dan lemah lembut dan membantu mereka memecahkan masalah yang siswa hadapi supaya tidak terpengaruh dengan semangat dan kemampuan belajar mereka. Selain itu Guru di SMP Negeri 01 Ujan Mas tersebut melakukan sebuah pendekatan, pengumpulan, dan pemecahan masalah dengan berbagai tidakan baik dari guru lain sampai guru bimbingan konseling.

d. Menciptakan Komunikasi yang Baik

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan forml pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering

dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang dapat dicontohkan.

Dalam menciptakan komunikasi yang baik, disini guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas melakukan pembelajaran menggunakan metode yang beragam yang berhubungan dengan timbal balik antara siswa dengan guru supaya dapat menciptakan komunikasi yang baik, seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi agar siswa tidak merasa bosan dengan apa yang dipelajarinya. Di samping itu juga guru menggunakan kosa kata yang lemah lembut, tutur kata yang sopan dan tidak menyimpnggung siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung selain itu guru menggunakan metode yang membuat siswa itu aktif dalam pembelajaran. Membuat siswa merasa nyaman akan perkataan yang dilontar kan saat pelajaran berlangsung merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan komunikasi yang baik.

Setelah observasi akhir, siswa lebih aktif dalam pembelajaran pemecahan masalah dalam materi pun sudah berjaran dengan baik dengan di ikuti metode guru dalam mengajar yang beragam, tidak membuat siswa jenuh dalam belajar. sikap dan perbuatan mereka atau siswa ketika bertemu dengan orang yang bukan guru tersebut atau tamu menggunakan tutur kata yang sopan santun.

e. Menciptakan Lingkungan yang Serasi

Menciptakan lingkungan yang serasi sama halnya dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara mempelajari faktor-faktor yang mengganggu proses belajar mengajar, menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat dalam proses mengajar. Ketika seorang pendidik tidak dapat menguasai lingkungan kelas, hal yang akan terjadi adalah proses pembelajaran akan tidak kondusif, tidak sistematis, penyampaian materi pun akan terganggu

Sebaliknya ketika seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dapat mengelolah lingkungan kelas yang serasi, nyaman untuk belajar, dampak yang timbul bukan hanya siswa yang nyaman, tenang dan disenangi siswa akan tetapi guru juga dapat merasakan sensasi yang ditimbulkan. Ketika mendapati siswa yang dapat merusak lingkungan belajar. hal pertama akan dilakukan adalah memindahkan bangku di pengasingan sendirian yaitu bagian depan meja guru.

Berikut ungkapan guru pai dalam wawancara saat penelitian berlangsung dengan ibu Linda Yuniarti S.Pd.I

hal yang sering kami alami, cara menyikapi siswa yang merusak suasana belajar yaitu merubah atau memindahkan mereka kedepan meja guru sendirian dan hukuman yang kami berikan beragam seperti membaca Al-Qur'an, adzan menjawab

pertanyaan dan sebagainya. Supaya dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan.⁷⁸

Dari uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa dalam proses belajar mengajar selain dari dukungan serta motivasi dari berbagai pihak yang bersangkutan, lingkungan juga merupakan faktor terpenting dalam berlangsungnya insan yang berakhlak mulia, seseorang yang hidup di lingkungan yang jujur, positif, berakhlak mulia, akan berdampak baik terhadap semua siswa yang ada di lingkungan tersebut.

Remaja yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, interaksi dan sikap yang baik, akan menghasilkan pengaruh yang baik juga terhadap perkembangan psikologisnya, dan sebaliknya akan berdampak negatif ketika peserta didik hidup di lingkungan yang suasananya yang kurang nyaman.

Maka dari itu guru haruslah dapat mengelolah lingkungan tempat belajar dengan membuat siswa nyaman untuk belajar dengan hasil akan membuat siswa enggan untuk meninggalkan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain guru harus menjadi seorang arsitektur dalam merancang lingkungan kelas yang sedemikian rupa agar proses belajar dapat berhasil dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Linda Yuniarti S.Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam), selasa 18 Juni 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas adalah kehilangan semangat dan kehilangan belajar yang merupakan permasalahan yang dihadapi guru di sekolah tersebut.
2. Peran guru dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas pada permasalahan dalam pembelajaran adalah dengan cara konsisten dalam mengelola kelas atau manajemen kelas yang harus selalu kondusif, memperlakukan siswa dengan dewasa dan menumbuhkan jiwa tanggung jawab kepada peserta didik, memperkecilkan ledakan emosi dengan upaya menciptakan komunikasi yang baik, menciptakan lingkungan yang serasi dengan diikuti dengan sikap guru itu sendiri sebagai suri tauladan yang baik yang dapat dicontohkan oleh siswa itu sendiri.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas, penelitian menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah:

1. Kepada Sekolah

Untuk lebih memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas dan dalam proses pembelajaran berlangsung serta selalu melakukan pertemuan antara guru atau wali murid dengan orang tua siswa untuk dapat bekerjasama dalam mencapai insan yang berakhlak dan cerdas.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru harus tetap bersemangat dan jangan lelah serta putus asa dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk selalu bersikap yang baik dan Lebih dapat menguasai berbagai metode serta dapat menguasai jiwa siswa agar dapat mengendalikan emosional siswa yang rentang akan pengaruh dunia luar.

3. Kepada siswa SMP Negeri 01 Ujan Mas

Siswa hendaknya terus meningkatkan kemauan dan semangat belajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan demi masa depan untuk mewujudkan masa depan yang cerah dan berjanjilah untuk tidak menyia-nyiaikan waktu walaupun Cuma satu detik.

4. Bagi Pembaca

Hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadikan inspirasi hasil penelitian ini dan juga diharapkan menambah wawasan khasanah Ilmu Pengetahuan terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Ahsan, *Ranah Afektif*, http://www.e_dukasi.net, dalam www.yahoo.com, pada tanggal 28 Desember 2018
- Ali Hasan, Muhammad dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineta Cipta, Jakarta, 2002
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 2012
- Djam'an, dkk, "*Profesi Keguruan*", Universitas Terbuka, Jakarta, 2008
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006
- Fitri, "*peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Interaksi Heteroseksual Sisw Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Rejang Lebong*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2017
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran Bumi Aksara*. Jakarta, 2009
- Handayani, Fitri, *Mengembangkan Ranah Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs.negeri 01 Kepahiang* (studi kasus di MTs Negeri 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2016
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Heri Gunawan, Heri, *Kurikulumdan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012

- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2000
- Khosiah, Siti Rika sa'diyah, *Strategi Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan*, BELAJEA Vol. 2, No, 01, Rejang Lebong, 2017
- Ma'arif, Samsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!*, Diva Press, Yogyakarta, 2009
- Mahmad dan Tedia Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Sahifa, Bandung, 2005
- Mardiyanto, Reno, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 01 Curup Utara*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2016
- Marhijanti, Bambang, *Kamus Bahasa Indonesai*, PT Terbit Terang, Surabaya, 2000
- Nuridin, Syaifuddin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- R. Raco, J, *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI-Press, Jakarta, 1999
- Sunarto dan Agung Hartono, *perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Hikayat, Yogyakarta, 2006
- Sutomo, Edi, *Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi kepada Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi di Desa Kampung delima Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2017

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2004

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya. Bandung, 2000

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta, 1995

-----, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1995

-----, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976

Zarkasi, Firdaus, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, Indah, Surabaya, 2009

PEDOMAN WAWANCARA

A. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas?

1. Apa yang menjadi faktor utama yang membuat siswa kehilangan semangat dan kemampuan belajarnya menghilang?
2. Apa penyebab dan pengaruhnya gangguan emosi dan agresivitas pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas?

1. Bagaimana cara atau peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pengembangan Emosi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pengembangan Nilai, Moral, dan Sikap pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIVIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBIVIAH
 Nomor : 29/Ita.34/FT/PP.06/9/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Meingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184J/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 19590929 199203 1 001
 - Siswanto, M.Pd.I 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Darmansyah
 NIM : 14531091
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Ujan Mas.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 1 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 26 Februari 2019

Dekan

Miftadi Nurqal

- Tembusan
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1 UJAN MAS



Alamat : Jl. Raya Desa Suro Baru , Telp (0733) 325425 Kode Pos. 39171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 353/122.16.02/SMPN.1/LI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra.RESMI MEGA NERI**
NIP : 196605152006042019
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 1 Ujan Mas

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DARMASYAH**
NIM : 14531091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Ujan Mas pada tanggal 24 Juni 2019.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Kelopak Kode Pos 39372
email: dikpora_kepahiang@yahoo.co.id Telp/Fax. (0732) 3930028

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800.2/137/Sekr.1/Dikbud/2019

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian Kementerian Agama Republik Indonesia
Institu Agama Islam Negeri Curup Nomor: 764/In.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 27 Mei 2019,
dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang memberikan izin
kepada :

Nama : **Darmansyah**
NIM : 14531091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu Penelitian : 28 Mei 2019 s.d 28 Agustus 2019

Untuk melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas,
dengan judul Skripsi : *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah
Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Ujan Mas "* dengan
ketentuan tetap menjaga nama baik sekolah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Kepahiang umumnya.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana
mestinya,terima kasih.

Kepahiang, 12 Juni 2019

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Kepahiang
Sekretaris

U.b

Kasubid Umum dan Kepegawaian



LIA FEBRIANI, SE

Nip.19840213 200903 2 003

Tembusan disampaikan kepada :

1. Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Ka. SMPN 01 Ujan Mas



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1 UJAN MAS



Alamat : Jl. Raya Desa Suro Baru , Telp (0732) 325425 Kode Pos. 39171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 353 /122.16.02/SMPN.1/LL/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra.RESMI MEGA NERI**
NIP : 196605152006042019
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 1 Ujan Mas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DARMASYAH**
NIM : 14531091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Ujan Mas pada tanggal 24 Juni 2019.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





NO	TANGGAL	Isi/hal yang Dilicikarkan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24 Mei 2019	Beasiswa - Profesi		
2	23 Mei 2019	Unit, sistem penulisan skripsi		
3	5/19	Cara penulisan footer & Tabel		
4	20/19	Ace untuk ilint wifin		
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Isi/hal yang Dilicikarkan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	2 APRIL 2019	1. Daftar ASPEK 2. Data Diri & lab. & kegiatan		
2	15 APRIL 2019	1. Daftar Absensi, program kerja 2. Analisis Data 3. Analisis Data		
3	2 APR 2019	- perbaiki hasil wawancara - perbaiki hasil wawancara - perbaiki hasil wawancara		
4	3/19	1. Bab 1 2. Bab 2 3. Bab 3 4. Bab 4 5. Bab 5 6. Bab 6 7. Bab 7 8. Bab 8 9. Bab 9 10. Bab 10 11. Bab 11 12. Bab 12 13. Bab 13 14. Bab 14 15. Bab 15 16. Bab 16 17. Bab 17 18. Bab 18 19. Bab 19 20. Bab 20		
5	4/19	1. Bab 1 2. Bab 2 3. Bab 3 4. Bab 4 5. Bab 5 6. Bab 6 7. Bab 7 8. Bab 8 9. Bab 9 10. Bab 10 11. Bab 11 12. Bab 12 13. Bab 13 14. Bab 14 15. Bab 15 16. Bab 16 17. Bab 17 18. Bab 18 19. Bab 19 20. Bab 20		
6	4/19	1. Bab 1 2. Bab 2 3. Bab 3 4. Bab 4 5. Bab 5 6. Bab 6 7. Bab 7 8. Bab 8 9. Bab 9 10. Bab 10 11. Bab 11 12. Bab 12 13. Bab 13 14. Bab 14 15. Bab 15 16. Bab 16 17. Bab 17 18. Bab 18 19. Bab 19 20. Bab 20		
7	4/19	1. Bab 1 2. Bab 2 3. Bab 3 4. Bab 4 5. Bab 5 6. Bab 6 7. Bab 7 8. Bab 8 9. Bab 9 10. Bab 10 11. Bab 11 12. Bab 12 13. Bab 13 14. Bab 14 15. Bab 15 16. Bab 16 17. Bab 17 18. Bab 18 19. Bab 19 20. Bab 20		
8	4/19	1. Bab 1 2. Bab 2 3. Bab 3 4. Bab 4 5. Bab 5 6. Bab 6 7. Bab 7 8. Bab 8 9. Bab 9 10. Bab 10 11. Bab 11 12. Bab 12 13. Bab 13 14. Bab 14 15. Bab 15 16. Bab 16 17. Bab 17 18. Bab 18 19. Bab 19 20. Bab 20		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Darmawatyah
 NIM : 1471041
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Subianto, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Mengembangkan Rantai Aktifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Ujan Mas

- * Kartu konsultasi ini harap diisi & pada setiap konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II.
- * Diujikan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebelum menulis I (final) dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (lima) kali dilakukan dengan tujuan yang di inginkan.
- * Agar ada waktu untuk persiapan skripsi sebelum diujikan di fakultas agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Darmawatyah
 NIM : 1471041
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Irfanudin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Subianto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Rantai Aktifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Ujan Mas

Kartu berpedigari tugas skripsi ini untuk setiap jurusan untuk agar dapat LAM Copy.

Pembimbing I :
 Dr. H. Irfanudin, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 14710324149072101

Pembimbing II :
 Subianto, M.Pd.
 NIP. 14710324149072101

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas, Kepahiang



Observasi di Kelas



Observasi di Kelas



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



Observasi di Kelas



Dokumentasi Wawancara dengan Clara Fransiska kelas VIII 1



Observasi di Lingkungan Sekolah, Mushollah AT-TAQWA SMP Negeri 01 Ujan Mas



Dokumentasi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas, Kepahiang



Dokumentasi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas, Kepahiang

BIOGRAFI



Darmansyah
14531091

Kelahiran Pasar Muara Aman hari senin tanggal 18 Desember 1995. Merupakan anak ke bungsu dari enam (6) bersaudara ayahnya yang bernama Sami'ul Basir dan Ibunya bernama Asni Wati dan saudara kakak laki-laki dan perempuan yaitu (Irwansyah, Emi Eryati, S.Sos, Iswan Irawan, Indah Susanti, dan Feni Oktavia. Memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Centre 02 Lebong Utara dan melanjutkan SMP di SMP Negeri 01 Lebong Utara, tamat dari SMP kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 01 Lebong Tengah jurusan Multimedia tepatnya di Desa Embong Panjang dan tamat pada tahun 2014.

Setelah tamat dari SMK, melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, dan tamat pada tahun 2020. Adapun motivasi memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam ialah, ingin mewujudkan impian orang tua yang mengharapkan dirinya menjadi orang yang berkhilaf baik dan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.